

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Seni Teater

a. Pengertian Seni Teater

Teater berasal dari kata Yunani lama “*teatron*” yang secara harfiah berarti tempat atau gedung pertunjukan. Dengan demikian, maka kata teater selalu mengandung arti pertunjukan atau tontonan.¹

Teater menurut para tokoh adalah sebagai berikut.

- 1) Menurut N. Riantiyarno teater adalah cermin kehidupan, salah satu upaya manusia untuk mencapai titik ujung yang bisa disebut sebagai “kebahagiaan manusiawi”²
- 2) Seni teater menurut Ahmad Yasid teater berasal dari kata Yunani “*theatron*” yang berarti tempat pertunjukan. Kata teater sendiri mengacu kepada sejumlah hal yaitu: drama, gedung pertunjukan, panggung pertunjukan, kelompok pemain drama, dan segala pertunjukan yang dipertontonkan.³
- 3) Turahmat menyebutkan bahwa teater memiliki beberapa arti. Dalam arti luas teater ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak, sedangkan dalam arti sempit teater adalah drama, yaitu kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas dengan media percakapan, gerak, dan laku, didasarkan pada naskah yang tertulis dilengkapi dekor, kostum, make up, nyanyian, tarian dan sebagainya.⁴

¹Pramana Padmodarmaya, *Pendidikan Seni Teater*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), 2.

²N.Riantiarno, *Membaca Teater Koma (1977-2017)*, (Jakarta: Ko-Majid (Koma) Foundation, 2017), 51

³Ahmad Yasid, *Membangun Karakter Peserta Didik Dalam Bingkai Drama: Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Karya Sastra*, (Jurnal Pelopor Pendidikan Vol 03 No 1, Sumenep 2012), 44

⁴Turahmat, *Teater (Teori dan Penerapannya)*, (Semarang: Pusta Najwa, 2010), 2

- 4) Menurut Eko Santoso dkk teater adalah teater mengacu kepada aktivitas melakukan kegiatan dalam seni pertunjukan (*to act*) sehingga tindaktanduk pemain di atas pentas disebut *acting*.⁵
- 5) Pengertian teater menurut Hermalwati ialah suatu kegiatan yang dapat membentuk kepribadian seperti disiplin, mandiri, bertanggung jawab, rasa ingin tahun, kreatif, kebersamaan (solidaritas), kerja keras dan sportifitas.⁶

Berdasarkan pengertian menurut tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa teater merupakan suatu kegiatan kompleks yang mana didalamnya mencakup beberapa unsur, unsur tersebut diantaranya yaitu unsur gerak laku yang diatur oleh naskah dan didukung dengan adanya musik, make up, setting dan sebagainya yang dipertontonkan dalam satu panggung pementasan.

b. Sejarah dan perkembangan teater

Teater seperti yang kita kenal sekarang ini, berasal dari zaman Yunani Purba. Pengetahuan kita tentang teater bisa dikaji melalui peninggalan arkeologi dan catatan-catatan sejarah pada zaman itu yang berasal dari lukisan dinding, dekorasi, artefak, dan hieroglif. Dari peninggalan-peninggalan itu tergambar adegan perburuan, perubahan musim, siklus hidup, dan cerita persembahan pada dewa. Sekitar tahun 600 SM, bangsa Yunani Purba melangsungkan upacara-upacara agama, mengadakan festival tari dan nyanyi untuk menghormati dewa Dionysius yakni dewa anggur dan kesuburan. Kemudian mereka mengadakan sayembara drama untuk menghormati Dionysius itu.

Menurut berita tertua, sayembara semacam itu diadakan pada tahun 534 SN di Athena. Pemenangnya

⁵Eko Santoso DKK, *Seni Teater Jilid 1 Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2008), 3

⁶Hermalwati, *Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Teater Di Smk Nusantara Tangerang*, (Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 3

yang pertamakali yaitu Thespis, seorang aktor dan pengarang tragedi. Nama Thespis diledendakan oleh bangsa Yunani, sehingga sampai sekarang orang menyebut aktor sebagai Thepian.

1) Teater Yunani kuno

Di zaman Yunani kuno sekitar tahun 534 SM, terdapat tiga bentuk drama. "tragedi" (drama yang menggambarkan kejatuhan sang pahlawan, dikarenakan oleh nasib dan kehendak dewa, sehingga menimbulkan belas dan ngeri), komedi (drama yang mengejek atau menyindir orang-orang yang berkuasa tentang kesombongan dan kebodohan mereka) dan *satyr* (drama yang menggambarkan tindakan tragedi dan mengolok-olok nasib karakter tragedi).

2) Teater Zaman Renaissance di Inggris (th. 1500 M-th. 1700 M)

Kejayaan teater di zaman Yunani kuno lahir kembali di zaman Renaissance di Inggris muncul dramawan-dramawan besar. Dan yang paling terkenal hingga sekarang adalah *Williams Shakespeare* (1564-1616). Beberapa karyanya diterjemahkan oleh Trisno Sumardejono diantaranya; *Romeo dan Juliet*, *Hamlet*, *Macbeth*, *Prahalda* dll.

3) Teater Zaman Renaissance di Prancis, 1500 M-1700 M

Bangsa Prancis juga mengambil hikmah dari kejayaan teater Yunani kuno. Mereka menamakannya sebagai "Neo Klasik". Artinya klasik baru. Dimana mereka telah memberi jiwa baru kepada gaya klasik Yunani kuno. Yaitu gaya yang lebih halus, anggun dan mewah. Di zaman itu muncullah *Moliere* (1622 M-1673 M).

Sebagaimana *Williams Shakespeare* *Moliere* mengarang dan mementaskan karyanya-karyanya sendiri, sekaligus menjadi pemeran utamanya sendiri. Beberapa karyanya sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia,

diantaranya: Si bakhil, dokter gadungan, akal bulus scapin, dll

4) Commedia Del ‘Arte Di Italia

Adalah bentuk teater rakyat Italia abad ke-16, yang berkembang diluar lingkungan istana. Drama ini dipertunjukan di lapangan kota dalam panggung-panggung yang sederhana. Berdasarkan pada naskah yang berisi garis besar plot saja. Pelaku-pelakunya mengenakan topeng. Percakapan berlangsung spontan dan tanpa persiapan, diselingi nyanyian dan tarian yang bersifat menyindir. Teater rakyat tersebut memberi jalan kearah timbulnya peran-peran tradisional (seperti Haele quin, Columbine). Ikut sertanya pemain-pemain wanita membuat Commedia Del ‘Arte terkesan lebih luas.⁷

c. Jenis – jenis teater

Jenis-jenis teater ada dua yaitu teater tradisional asia dan teater tradisional nusantara.

1) Teater tradisional Asia

Teater tradisional Asia sangat banyak macam dan ragamnya. Setiap negara mempunyai teater tradisionalnya masing-masing. Ada pun yang termasuk dalam macam ragam teater tradisional yang banyak itu adalah.

- a) Teater tradisional cina
- b) Teater tradisional jepang
- c) Teater tradisional india

2) Teater nusantara indonesia

Teater nusantara dibagi menjadi dua yaitu teater tradisional dan teater moderen.

- a) Teater tradisonal adalah bentuk tontonan yang diwariskan nenek moyang secara turun temurun kepada masyarakat. Dramawan biasanya mengaktualisasikan teater tradisi itu dengan konsep-konsep kekikinian, agar

⁷Sem Cornelius bangun, *Buku Guru Seni Budaya*, (Kemdikbud, 2014) 57-59

tontonan yang disuguhkan tidak berjarak dengan penontonnya. Teater tradisional dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Teater rakyat

Yaitu improvisasi sederhana, seponatan dan menyatu dengan kehidupan rakyat. Contoh terater rakyat yaitu, Makyong, Randai, Mamanda, Arja, Ubrug, Ketoprak, Ludruk, dan Cekepong.

2. Teater klasik

Sifat teater ini sudah mapan, artinya segala sesuatunya sudah teratur, ada jalan cerita, pelaku yang terlatih, gedung pertunjukanyang memadai dan tidak lagi menyatu dengan kehidupan rakyat (penontonnya). Misalnya: wayang orang dan wayang golek.

3. Teater transisi

Merupsksn teater yang bersumber dari teater tradisional, tetapi gaya penyajiannya sudah dipengaruhi oleh teater barat. Jenis teater seperti komidi stambul, sandiwara dardanela, sandiwara srimulat.

b) Teater moderen

Merupakan drama yang dipentaskan berdasarkan naskah. Pemain menghafalkan dan menirukan segala petunjuk yang tertera dalam naskah. Dalam perkembangan sekarang, teater moderen dilengkapi gambar animasi, pengeras suara.⁸

d. Fungsi dan tujuan seni teater

Teater sebagai salah satu bentuk kesenian memiliki fungsi sebagai alat pendidikan. Sifatnya yang diselubungi oleh permainan, pemeranan dan kesibukan lain dalam melakukan pekerjaan teater itu menyebabkan ia tidak terasa membosankan, tidak

⁸Turahmat, *Teater (Teori dan Penerapannya)*, 4

kering atau kaku dan menarik bagi siswa. Adapun fungsi seni teater adalah sebagai berikut.

- 1) mendapatkan keterampilan,
- 2) mengembangkan kepribadian yang baik dan mantap,
- 3) belajar bekerjasama dengan orang lain,
- 4) menemukan kebenaran,
- 5) mengembangkan kemampuan pengutaraan pemikiran,
- 6) mengembangkan apresiasi estetik serta konsep budaya,

sedangkan tujuan seni teater dibagi menjadi dua yaitu tujuan kurikuler dan tujuan intruksional umum.

1) Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler mata pelajaran seni teater, adalah mendidik atau mengajarkan parasiswa memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dasar untuk berkarya dan berolah seni, serta kepekaan artistik sebagai dasar apresiasi pada budaya bangsa.

2) Tujuan intruksional umum

Tujuan intruksional umum yaitu usaha-usaha agar siswa dapat memahami, menguasai serta memiliki kemampuan dan keterampilan terhadap unsur-unsur teater yang disarankan. Untuk selanjutnya siswa lebih tertarik dan menyenangkannya.⁹

Dengan seni teater siswa dapat menemukan cita rasa kehidupan melalui konsep-konsep kebudayaan yang diserap dari bacaan, pelajaran sejarah, dan problem-problem sosial yang diangkat keatas pentas. Hal ini akan merangsang kedua belah pihak yaitu guru dan siswa.

e. Tahapan

Adapun tahapan-tahapan yang perlu dilakukan sebelum mementaskan sebuah karya seni teater ialah sebagai berikut:

⁹Pramana Padmodarmaya, *Pendidikan Seni Teater*, 22-24.

1) Meditasi

Meditasi adalah usaha menenangkan dan mengosongkan pikiran dengan tujuan untuk memperoleh kesetabilan diri. Tujuan dari melakukan meditasi ada dua yaitu mengosongkan pikiran dan sebagai jembatan. Mengosongkan pikiran yaitu dengan jalan membuang segala sesuatu yang ada dalam pikiran kita, tentang berbagai masalah baik itu masalah keluarga, sekolah, pribadi, dan sebagainya. Kita singkirkan semua itu dari otak kita agar pikiran kita bebas dari segala beban dan ikatan, yang dapat mengganggu pementasan. Sedangkan sebagai jembatan diartikan seperti ini, acting adalah alam “semu”, karena hanya berpura-pura jadi setiap gerak kita dalam pentas akan berbeda dengan gerak kita sehari-hari. Untuk itulah kita memerlukan suatu jembatan yang akan membawa kita dari alam kehidupan sehari-hari kealam latihan yaitu meditasi. Adapun langkah-langkah meditasi adalah sebagai berikut:

- a) Posisi tubuh bebas/ tidak terikat/ tidak dipaksakan. Tetapi yang biasa dilakukan adalah dengan duduk bersila, badan diusahakan tegak cara ini dimaksudkan untuk memberi bidang/ ruangan pada rongga tubuh sebelah dalam.
- b) Atur pernafasan dengan baik, hirup udara pelan-pelan dan keluarkan juga dengan perlahan. Rasakan seluruh gerak peredaran udara yang masuk dan keluar dalam tubuh kita.
- c) Kosongkan pikiran kita, kemudian rasakan suasana yang ada disekeliling kita dengan segala perasaan. Kita akan merasakan suasana yang hening, tenang, bisu, diam tak bergerak. Kita menyuruh syaraf kita untuk lelap, kemudian kita siap untuk berkonsentrasi.

2) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap alam latihan atau peran yang akan kita bawakan agar kita tidak terganggu dengan pikiran-pikiran lain, sehingga kita dapat menjiwai segala sesuatu yang kerjakan. Adapun langkah-langkah konsentrasi adalah sebagai berikut:

- a) Setelah meditasi, masih dalam duduk bersila, tegakkan badan, kepala dan tatapan mata lurus kedepan. Kedua tangan rileks, jangan tegang, menumpu pada kedua paha. Mulailah dengan membaca doa.
- b) Atur irama napas. Tarik napas dalam-dalam, perlahan-lahan, lalu keluarkan perlahan-lahan pula lewat sela-sela bibir. Jangan sampai terdengar desis/bunyi apapun. Lakukan berulang-ulang, dan cobalah untuk menikmati irama napas tersebut.
- c) Tutup mata perlahan-lahan dalam sepuluh hitungan. Cobalah mengembara dalam imajinasi. Kalipertama tangkap suara yang paling dekat hingga paling jauh. Sembari tetap berpegang pada irama pernapasan, coba rasakan suasana disekitar anda, panas, dingin, gaduh, berisik, sepi dan sebagainya.
- d) Gambarkan kemarahan hanya dalam mimik, masih tetap bersila dan berpegang pada irama pernapasan. Berikutnya gambarkan suasana ketakutan, kengerian, kesedihan, kebimbangan, dan suasana-suasana yang lain.
- e) Secara perlahan-lahan, kembalilah pada diri anda sendiri. Masih berpegang pada irama pernapasan. Akhirilah dengan membuka mata secara perlahan-lahan. Jangan dikejutkan, karena akan menjadikan emosi tidak setabil. Rasakan kelopak mata mulai membuka secara perlahan-lahan sekali, sedikit membuka, membuka, semakin membuka, terus

mmembuka dalam sepuluh hitungan. Dan tahap konsentrasi telah selesai.

3) Pernapasan

Ada empat macam pernapasan yang biasa di gunakan yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, pernapasan lengkap dan pernapasan diafragma. Adapun langkah-langkah pernapasan adalah sebagai berikut:

- a) Pertama kita menyerap udara sebanyak mungkin, kemudian masukkan kedalam dada, kemudian turunkan keperut, sampai disitu napas kita tahan selama beberapa detik kemudian dikeluarkan secara perlahan melalui mulut.
- b) Cara kedua adalah menarik menarik napas dan mengeluarkannya secara cepat.
- c) Cara berikutnya adalah menarik napas dalam-dalam, kemudian keluarkan lewat mulut dengan mendesis, mengumam, ataupun cara-cara lain.

4) Vokal

Vokal yang baik adalah dapat terdengar (dalam jangkauan penonton, sampai penonton yang paling belakang), jelas (artikulasi/pengucapan yang tepat), tersampaikan misi/menghayati (pesan dari dialok yang diucapkan, dan tidak monoton). Adapun langkah-langkah olah vokal adalah sebagai berikut:

- a) Tarik napas, lantas keluarkan lewat mulut sambil menghentakkn suara "hah..." dengan energi suara.
- b) Tarik napas, lantas keluarkan lewat mulut sambil mengumam.
- c) Hirup napas sebanyak-banyaknya kemudian keluarkan vokal "aiueo"

5) Olah tubuh atau senam

Bertujuan untuk mendapatkan keadaan atau kondisi tubuh yang maksimal. Selain itu olah tubuh juga mempunyai tujuan melatih atau

melemaskan otot-otot supaya elastis, lentur, lues dan tidak ada bagia tubuh yang kaku selama latihan.

6) Penggunaan panca indera

Berguna agar alat-alat indera kita dapat bekerja semaksimal mungkin, tentu saja harus dilatih. Hal ini sangat perlu dalam teater untuk membantu kita dalam membentuk ekspresi.

7) Karakterisasi

Karakterisasi adalah suatu usaha untuk menampilkan karakter atau tokoh atau watak dari tokoh yang diperankan. Agar kita dapat memainkan tokoh yang berkarakter seperti naskah yang dituntut naskah. Adapun langkah-langkah karakterisasi adalah sebaagi berikut:

- a) Obserfasi adalah suatu metode untuk mempelajari/mengamati seorang tokoh. Bagaimana tingkah lakunya, cara hidupnya, kebiasaannya, cara bicaranya dan sebagainya.
- b) Ilusi adalah bayangan atas suatu peristiwa yang akan terjadi maupun yang telah terjadi. Kajadian itu dapat berupa pengalaman, hasil obserfasi, mimpi, dirasakan, dan lain sebagainya.

8) Komposisi pentas

Adalah kedudukan pemain dan setting yang seimbang ketika bermain peran. Seimbang berarti kedudukan pemain, termasuk juga benda-benda yang ada diatas panggung (setting) tidak mengelompok disatu tempat, sehingga mengakibatkan adanya kesan berat sebelah.¹⁰

f. Faktor pendukung dan penghambat

1) Faktor pendukung

- a) lembaga pemerintah atau dinas pendidikan kota
- b) orang tua siswa
- c) masyarakat

¹⁰Turahmat, *Teater (teori dan penerapannya)*, 13-29.

- d) hubungan dengan pihak lain
- 2) Faktor penghambat
 - a) pada waktu pementasan luar sekolah atau luar kota
 - b) SDM atau para pemain yang kurang menjiwai seni teater
 - c) Kurangnya waktu dalam latihan
 - d) Minat siswa yang kurang untuk mengikuti seni teater.¹¹
2. Percaya Diri
 - a. Pengertian percaya diri
 - 1) Menurut Abdul Mu'in percayadiri adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang.¹²
 - 2) Menurut Kadek Suhardita percayadiri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa ia mampu melakukan sesuatu.¹³
 - 3) Menurut Yusuf Aluqshari Percaya diri adalah persenyawaan antara proses olah pikir dan rasa kepuasan jiwa.¹⁴

Adapun dalil naqli yang terkait dengan karakter percaya diri terdapat pada surat Ali Imron : 139 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Yang artinya sebagai berikut.

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi

¹¹Sri Ningsih, *Pendidikan Karakter dalam Seni Teater*, (Jurnal Kebijakan Pendidikan tahun 2015), 9-10

¹²Icew Rohayati, *Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percayadiri Siswa*, (jurnal UPI Edisi Khusus No.1, 2011), 1368.

¹³Kadek Suhardita, *Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percayadiri Siswa*,(Jurnal UPI Edisi Khusus No.1, 2011), 130.

¹⁴Yusuf Aluqshari, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 9.

(derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Ali imran: 139)¹⁵

Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan ayat ini turun sebab Allah SWT ingin menyerukan kepada pasukan perang Uhud yang baru saja mengalami kekalahan agar tidak putus asa. Karena itu, (وَلَا تَهِنُوا) janganlah kamu melemah, menghadapi musuhmu dan musuh Allah, kuatkan jasmaninya, dan (وَلَا تَحْزَنُوا) janganlah (pula) kamu bersedih hati, akibat apa yang kamu alami dalam perang Uhud atau peristiwa lain yang serupa, tetapi kuatkan mentalmu¹⁶.

Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA (2002) telah jelas berpendapat bahwa ayat ini merupakan penguat mental bagi umat Islam. Kendati secara teks ayat tersebut turun ketika perang (*jihad fi sabilillah*) namun tidak mengurangi relevansi ayat tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan. Menurut KH. Abdullah Saad Ahmadi dalam bukunya *Nalar Inshofi (2019)* jihad di era sekarang tidak selalu bermakna perang fisik.

Ia mengutip pandangan al-Imam Abu Muhammad Sulaiman ad-Daroni dalam tafsir Al-Qurtubi Juz 13 hal 364-365 menjelaskan makna jihad sebagai upaya menolong agama, menolak orang-orang yang berbuat batil, amar ma'ruf nahi munkar, dan melawan hawa nafsu demi menjaga ketaatan kepada Allah SWT¹⁷. Maka dalil tersebut dirasa relevan sebagai penguat mental bagi para pencari ilmu agar rasa percaya diri mereka bertambah. Tujuannya tentu

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 67.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid II*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 278

¹⁷ Abdullah Saad Ahmadi, *Nalar Inshofi*, (Karanganyar : Inshofi Publisher, 2019), iv

saja amar ma'ruf nahi munkar dengan menuntun ilmu demi menjaga ketaatan kepada Allah SWT dan melawan hawa nafsu serta sifat dan sikap batil lainnya.

b. Indikator Karakter Percaya Diri

Adapun indikator yang dapat dilihat dari karakter percaya diri yaitu sebagai berikut¹⁸

- 1) Tidak mudah menyerah
- 2) Berani menyatakan pendapat
- 3) Berani bertanya
- 4) Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait tentang seni teater

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jaeni dengan judul penelitian pengaruh aktivitas seni teater terhadap prestasi belajar anggotanya: studi kasus di Unit Kegiatan Teater Hastasa Senat Mahasiswa Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2000. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Jaeni dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel X yaitu tentang pengaruh dari sebuah seni teater. Adapun perbedaannya terletak pada variabel Y nya, pada penelitian Jaeni variabel Y menggunakan prestasi belajar sedangkan variabel penulis menggunakan percaya diri, hasil penelitian saudara Jaeni yaitu pengaruh aktivitas seni Teater Hastasa terhadap prestasi anggotanya cukup berarti. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dari rumus CHI2 yaitu dengan signifikansi 5% dengan tabel adalah 3,84 sedangkan X_{02} diperoleh dengan nilai 6,6 jadi $X_{02} = X_{t2}$ atau = 6,6 lebih dari 3,84. Hal ini menunjukkan ada pengaruh. Adapun nilai koefisien korelasi (kk) adalah 0,48 yang masuk pada kriteria hubungan cukup berarti (ada pengaruh).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulil Amri dan Vismaia S. Damaiani dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Teknik Bermain Drama Teater Tradisional Randai Berbasis Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan

¹⁸ Masrukhin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Pres, 2017).

Apresiasi Drama di SD N Sungai Lareh Koto Tangah Padang Pada Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknik bermain drama melalui teater tradisional randai berbasis kepercayaan diri terhadap kemampuan apresiasi drama. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan kemampuan apresiasi drama siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan dibanding kelas kontrol. Berdasarkan temuan tersebut, teknik bermain drama melalui teater tradisional randai sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran apresiasi drama di SD. Penelitian ini mempunyai kesamaan penelitian penulis yaitu pada variabel bebasnya yang menggunakan seni teater.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Abdul Basyir dengan judul penelitian Pengaruh Intensitas latihan Seni Teater Terhadap Konsep Diri *Crew* Teater Metafisik Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti seni teater berpengaruh sangat signifikan terhadap konsep diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seni teater dapat dijadikan sebagai pembentukan jati diri seseorang. Dengan demikian jelas, bahwa pemahaman merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar. Pemahaman yang bersifat kreatif, akan menghasilkan imajinasi dan kesadaran yang terasah. Persamaan antara penelitian milik saudara M Abdul Basyir dan penelitian saya yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu sama-sama menerapkan seni teater. Adapun perbedaan kedua penelitian ini yaitu penelitian milik saudara M Abdul Basyir menggunakan variabel terikat berupa konsep diri sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian terikat berupa percaya diri.

C. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁹ Adapun hipotesis masalah dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai seni teater terhadap karakter percaya diri siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.



¹⁹Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, 34.